

MAKNA FILOSOFIS TRADISI WETONAN PADA MASYARAKAT SUNGAI BANGKAR DESA KEMBANG MEKARSARI KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

DEWI SOFIAH
NIM. 11830122845

Pembimbing 1
Dr. Rina Rehayati, M.Ag.

Pembimbing II
Drs. Saifullah, M.Us.

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/2022 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Makna Filosofis Tradisi Wetonan Pada Masyarakat Sungai Bangkar
Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri
Hilir


Nama : Dewi Sofiah
Nim : 11830122845
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Juli 2022


Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2022

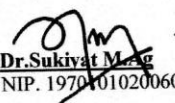
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

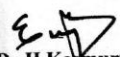

Dr. Rina Rehavati, M.Ag.
NIP. 196904292005012005

Sekretaris/Penguji II


Dr. Sukiyat, M.Ag.
NIP. 197010102006041001

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Kamuri, M.Ag.
NIP. 196212311988011001

Penguji IV


Dr. Wilacla, M.Ag.
NIP. 196808021998032001



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



IN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Dewi Sofiah
NIM : 11830122845
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Makna Filosofi Tradisi *Wetonan* Pada Masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2022

Pembimbing I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-56222
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Dewi Sofiah
NIM : 11830122845
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Makna Filosofi Tradisi *Wetonan* Pada Masyarakat Sungai
Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang
Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Pembimbing II


Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 1999203 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Sofiah
 NIM : 11830122845
 Tempat/ Tgl. Lahir : Ponorogo, 19 Juli 1998
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:

“Makna Filosofis Tradisi *Wetonan* Pada Masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah~~ lainnya dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah~~ lainnya saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah~~ lainnya saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundangan-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Dewi Sofiah
 NIM : 11830122845


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahamatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, sebuah ucapan selalu tersampaikan sebagai tanda rasa syukur kepada sang pencipta alam semesta yaitu Allah swt karena berkat rahmat dan hidayah serta kekuatan dan keyakinan hati sehingga terselesaikan sebuah karya sederhana ini dari penulis yang berjudul **“Makna Filosofi Tradisi *Wetonan* Di Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”** Sholawat serta salam selalu tersampaikan teruntuk kekasih Allah yang sempurna yakni Nabi Muhammad saw., karena berkat beliau kita bisa merasakan indahnya dunia yang berisi tentang keilmu pengetahuan dan suatu kebahagiaan.

Skripsi ini adalah sebuah karya sederhana yang merupakan salah satu prasyarat agar memenuhi persyaratan akademis untuk meraih sebuah gelar kesarjanaan di Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Selama penulis menyelesaikan Skripsi ini, tentu tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dan masukan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk hal ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan do'a kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, III, yaitu Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Dr. Sukiyat, M.A yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag dan Bapak Drs. Saifullah, M.Us selaku pembimbing skripsi ini yang telah membantu dan memberikan motivasi serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Saidul Amin, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
6. Dosen – dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Aqidah dan Filsafat Islam Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Ibu Dr. Wilaela, M.Ag, Bapak Iskandar Arnel, MA, Bapak Dr, Husni Tamrin, M.Si, Bapak Drs. Syaifullah, M.Us, Bapak Drs,Saleh Nur, MA yang telah mengenalkan kepada penulis dunia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam dan ilmu-ilmu lainnya.
7. Bapak/Ibu perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, yaitu: Annisa Nurzirda, Riska Saputri, Weri Wildatul Jannah, M. Farhan Firas, Hariyanto, Riky Chandra, Sandi Kusuma dan yang lainnya. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan impian masing-masing.
9. Sahabat-sahabat yang selalu membantu dan mendoakan saya dalam suka maupun duka yang tak mengenal kata lelah, dan yang selalu memberikan semangat penulis saat penulisan skripsi berlangsung Annisa Nurzirda, Kiki Ariska, terkhusus untuk Fina Husniah, Rina Rahmawati, Dewi Mustika Sari, Evi Ratna Sari, Dewi Rofidhoh, Handayani, Damayanti, Nadia dan Sulistya yang selalu menjadi support sistem atas keberhasilan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis berharap semoga segala amal kebbaikannya diterima oleh Allah swt baik di dunia maupun diakhirat. Penulis tidak menutup kemungkinan akan adanya kekurangan serta kesalahan dalam skripsi ini dan bisa dikatakan masih jauh dalam kata sempurna. Penulis selalu mengharapkan ide-ide dan kritik serta masukan yang bisa dijadikan pedoman. Semoga skripsi ini menjadi mata rantai perjalanan spiritual dan intelektual penulis yang berharga dan bermanfaat dalam membangun peradaban ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh Allah swt bagi kehidupan manusia. *Aamin Ya Robbal'alamin.*

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
AL-MULAKHKOS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Makna Filosofis dan Simbolis	8
B. Asal-Usul Wetonan	11
C. Kajian Terdahulu.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Informan.....	23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Lokasi dan Penelitian	23
D. Informasi Penelitian	23
E. Populasi dan Sampel Penelitian	24
F. Sumber Data Penelitian.....	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	27
A. Gambaran Umum Sungai Bangkar	27
B. Makna <i>Wetonan</i> Bagi Masyarakat Sungai Bangkar	30
C. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan Tradisi <i>Wetonan</i> di Sungai Bangkar	31
D. Makna Filosofis dan Simbolis Tradisi <i>Wetonan</i> Pada Masyarakat Sungai Bangkar	37
E. Tujuan dan Manfaat Tradisi <i>Wetonan</i>	58
F. Deskripsi Data Responden	65
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Hari	15
Tabel 2. Nilai Pasaran.....	16
Tabel 3. Nilai Bulan	16
Tabel 4. Nilai Tahun.....	17
Tabel 5. Struktur Pemerintahan Sungai Bangkar	28
Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Masyarakat Sungai Bangkar	29
Tabel 8. Data Informan	65
Tabel 9. Hasil Wawancara dengan Informan 1	66
Tabel 10. Hasil Wawancara dengan Informan 2	69
Tabel 11. Hasil Wawancara dengan Informan 3	71
Tabel 12. Hasil Wawancara dengan Informan 4	75
Tabel 13. Hasil Wawancara dengan Informan 5	78
Tabel 14. Hasil Wawancara dengan Informan 6	80
Tabel 15. Hasil Wawancara dengan Informan 7	82
Tabel 16. Hasil Wawancara dengan Informan 8	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tumpeng

Gambar 2. Endok godok

Gambar 3. Jenang Abang Puteh

Gambar 4. Gudangan/ Urap

Gambar 5. Godong Pisang

Gambar 6. Jajanan Pasar

Gambar 7. Inkung

Gambar 8. Parem

Gambar 9. Wawancara dengan Mbah Innasiroh

Gambar 10. Wawancara dengan Mbah Mukhsin

Gambar 11. Wawancara dengan Mbah Sapurah

Gambar 12. Wawancara dengan Mbah Rojiah

Gambar 13. Wawancara dengan Bapak Nuruddin

Gambar 14. Wawancara dengan Ibu Masyitoh

Gambar 15. Wawancara dengan Bapak Maksum

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset dari Fakultas Ushuluddin

Lampiran 2 : Surat Izin Riset dari Kesbangpol Provinsi

Lampiran 3 : Surat Izin Riset dari Kesbangpol Kabupaten

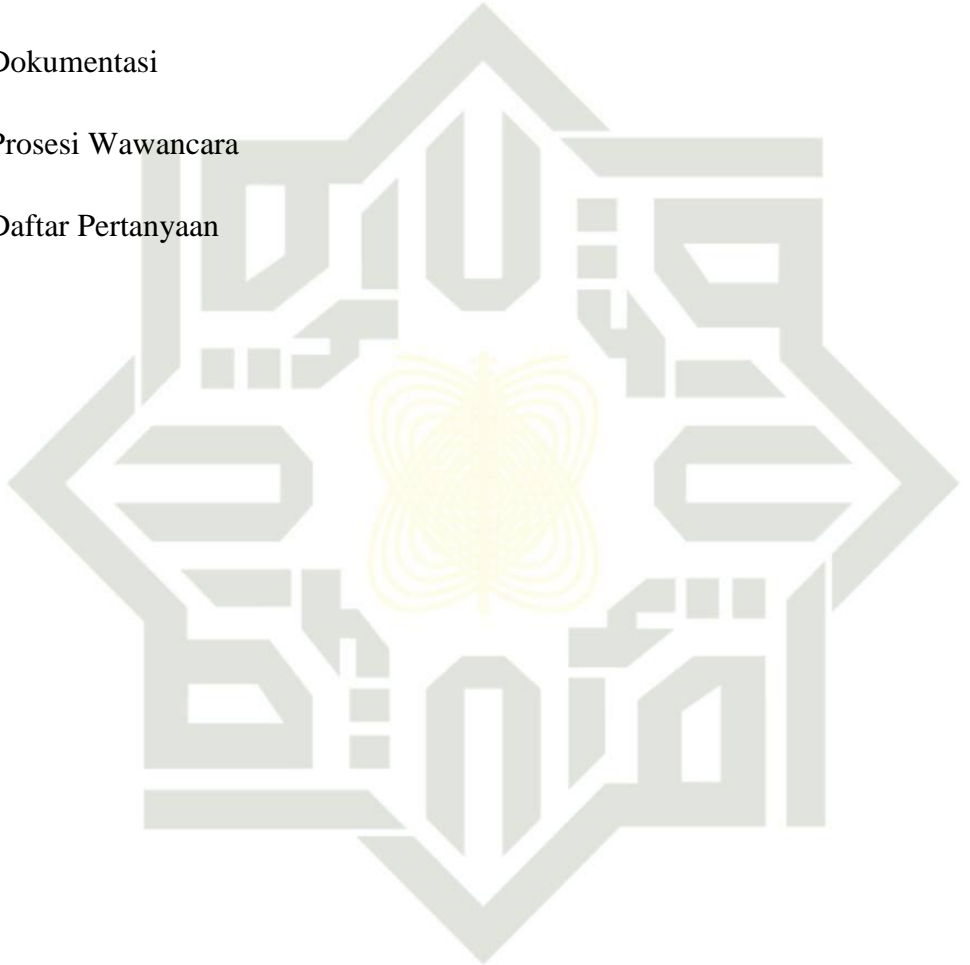
Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Prosesi Wawancara

Lampiran 6 : Daftar Pertanyaan

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide To Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.¹

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	‘
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﻑ	F	ﻑ	F
ﻕ	Q	ﻕ	Q
ﻙ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﺩ	L
ﺩ	Dz	ﺩ	M
ﺭ	R	ﺭ	N
ﺯ	Z	ﺯ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻩ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻯ	DI		

¹ Husni Thamrin (ed.), *Pedoman Penulisan Skripsi*, diterbitkan untuk Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019). hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masih ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	بين	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	حيي	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	نو د	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “î”,melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	-و	misalnya	لوق	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	-ي	misalnya	ريخ	menjadi	khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta“ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta“ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h”. Misalnya اسرنا قسردمهن قن menjadi Al- Riset Li Al-Mudarrisah.

D. Kata Sandang Dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang di sandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-imâm al-bukhâriy mengatakan...
- b. Al-bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ“ Allâh kâna wa mâ lam yasya“ lam yakun...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Makna Filosofi Tradisi *Wetonan* pada Masyarakat Sungai Bangkar Desa Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Tradisi dari kepercayaan terdahulu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat, sebab telah mengurat dan mengakar dalam lintas sejarah dan peradabannya. Setiap suku di Indonesia pasti memiliki kepercayaan, salah satunya adalah suku di Sungai Bangkar yang memiliki keunikan tersendiri dalam segala tindakan biasanya tidak lepas dari mengikuti tradisi atau kebiasaan leluhurnya. Ciri khas budaya lokal yang ada disetiap daerah khususnya didalam masyarakat Sungai Bangkar terdapat tradisi *Wetonan*. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan tentang makna filosofi tradisi *Wetonan* pada masyarakat Sungai Bangkar. Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*), lokasi penelitian terletak di Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir, sumber data peneltian yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah lapangan, dengan melakukan observasi atau pengamatan sistematis mengenai tradisi wetonan tersebut, sedangkan teknik analisis data yang digunakan merupakan langkah yang urgen dan menentukan analisis data kualitatif serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Hasil penelitian dari penelitian ini Tradisi *wetonan* merupakan peringatan hari lahir seseorang yang diadakan setiap 35 hari sekali, bisa juga setiap tahun sekali atau sekali dalam seumur hidup, Tahap pelaksanaannya ada 3 yaitu : membaca yasin, membaca Al-Fatihah dan An-Nasr tanpa suara dan memotong tumpeng.

Kata Kunci: Makna, Filosofi, Tradisi, Wetonan, Masyarakat Sungai Bangkar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study discusses the Philosophical Meaning of the *Wetonan* in the Sungai Bangkar Community, Mekarsari Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency. Tradition from previous beliefs cannot be separated from the culture of a society, because it has been entrenched and rooted in its history and civilization. Every tribe in Indonesia must have beliefs, one of which is the tribe in the Bangkar River which has its own uniqueness in all actions, usually not separated from following the traditions or habits of their ancestors. The hallmark of local culture that exists in each area, especially in the Sungai Bangkar community, is the *Wetonan* tradition. In this study, the author explains about the meaning of the philosophy of the *Wetonan* in the Sungai Bangkar community. The type of research used is *field research*, the research location is located on the Bangkar River, Kembang Mekarsari Village, Indragiri Hilir District, research data sources are primary data and secondary data, data collection techniques are field, by conducting observations or systematic observations about the *wetonan* tradition. Meanwhile, the data analysis technique used is an urgent step and determines the qualitative data analysis and contains an explanation of the processes that occur in the local environment. The results of this study The *wetonan* is a commemoration of someone's birthday which is held once every 35 days, it can also be once a year or once in a lifetime. cut the cone.

Keywords: *Meaning, Philosophy, Tradition, Wetonan, Bangka River Community*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

تناقش هذه الدراسة المعنى الفلسفي لتقليد ويتونان في مجتمع سوجي بنگار، قرية مكارسار ، منطقة كبوفتن اندراغري هيلير. لا يمكن فصل التقاليد عن المعتقدات السابقة عن ثقافة المجتمع ، لأنها راسخة ومتأصلة في تاريخه وحضارته. يجب أن يكون لكل قبيلة في إندونيسيا معتقدات ، أحدها هو القبيلة الموجودة في نهر بانغكار والتي لها طابعها الفريد في جميع الإجراءات ، وعادة لا يتم فصلها عن اتباع تقاليد أو عادات أسلافهم. السمة المميزة للثقافة المحلية الموجودة في كل منطقة ، وخاصة في مجتمع سوجي بنگار ، هي تقليد ويتونان . في هذه الدراسة ، يشرح المؤلف معنى فلسفة ويتونان في مجتمع سوجي بنگار. نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني ، ويقع موقع البحث على نهر بانغكار ، وقرية كيمبانغ ميكارساري ، ومنطقة إندراجيري هيلير ، ومصادر بيانات البحث هي بيانات أولية وبيانات ثانوية ، وتقنيات جمع البيانات ميدانية ، من خلال إجراء الملاحظات أو الملاحظات المنهجية حول في الوقت نفسه ، تعتبر تقنية تحليل البيانات المستخدمة خطوة عاجلة وتحدد تحليل البيانات النوعية وتحتوي على شرح للعمليات التي تحدث في البيئة المحلية. نتائج هذه الدراسة ويتونان هو إحياء ذكرى عيد ميلاد شخص ما والتي تقام مرة كل 35 يومًا ، ويمكن أيضًا أن تكون مرة واحدة في السنة أو مرة واحدة في العمر.

الكلمات المفتاحية: المعنى ، الفلسفة ، التقليد ، ويتونان ، مجتمع نهر بانجكا

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi dan kepercayaan terdahulu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat, sebab telah mengurat dan mengakar dalam lintas sejarah dan peradabannya. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam sebuah Kampung atau Desa dan menghasilkan sebuah kebudayaan atau kepercayaan. Dengan demikian tidak akan ada masyarakat tanpa kepercayaan, begitupun sebaliknya tidak akan ada kepercayaan tanpa adanya masyarakat sebagai wadah tumbuh dan berkembangnya kepercayaan tersebut.

Setelah manusia sadar akan keberadaannya di dunia, sejak itu pula ia mulai memikirkan akan tujuan hidupnya, kebenaran, kebaikan dan Tuhannya. Demikianlah hal itu dilaksanakan oleh manusia di dunia ini, dia berfikir dan bertanya-tanya akan setiap hal dan mencari jawaban yang memuaskan darinya. Dalam mencari jawaban terhadap persoalan-persoalan hidup, kebenaran, dan Tuhan itulah kemudian manusia menciptakan beberapa rangkaian sistem berfikir yang kemudian di sebut dengan istilah Filsafat.²

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keberagaman suku, budaya, adat istiadat, dan agama. Masyarakat Jawa memiliki keunikan tersendiri, dalam segala tindakan biasanya tidak lepas dari mengikuti tradisi atau kebiasaan leluhurnya. Keunikannya dapat dilihat mulai dari kepercayaan masyarakat, bahasa, kesenian dan budaya.³

Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan aset yang harus dilestarikan. Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keberagaman suku, budaya, adat istiadat, dan agama. Masyarakat Jawa memiliki

²² Budhiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 1985), hlm. 67.

³ Rita Aslin Nuha, "Tradisi Weton dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Pati Prespektif Hukum Islam", *Skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019, hlm.5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keunikan tersendiri, dalam segala tindakan biasanya tidak lepas dari mengikuti tradisi atau kebiasaan leluhurnya. Keunikannya dapat dilihat mulai dari kepercayaan masyarakat, bahasa, kesenian dan budaya,⁴ Salah satunya adalah suku Jawa pada masyarakat Sungai Bangkar Desa kembang Mekarsari yang masih melaksanajkan dan percaya akan tradisi-tradisi warisan para leluhurnya, salah satunya adalah tradisi *Wetonan*. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia *Weton* bisa di sebut sebagai penanggalan atau kalender Jawa.⁵ *Weton* juga bisa di sebut perhitungan hari lahir seseorang yang digunakan sebagai pedoman untuk hal-hal tertentu yang bersangkutan dengan orang tersebut. Hitungan *Weton* memiliki aturan dan tatacara tersendiri sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan dari masyarakat atau kelompok terdahulu. Sedangkan *Wetonan* adalah upacara untuk memperingati hari lahir seseorang berdasarkan *Wetonnya*, misalnya dia lahir pada jumat pahing maka upacara *Wetonanya* juga pada hari jumat pahing.⁶

Salah satu komponen yang wajib ada dalam upacara *Wetonan* adalah nasi *tumpeng*. Bentuk *tumpeng* yang kerucut itu menandakan orang yang sedang merapatkan tanganya untuk berdoa. Makna filosofis nasi *tumpeng* diartikan sebagai puncak rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa, menempatkan Tuhan pada posisi puncak, bentuk kerucut juga menandakan sifat awal dan akhir, manusia yang berawal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan.⁷

Asal usul terbentuknya *Weton* dalam masyarakat Jawa, *Weton* berasal dari kata *Wetu* yang memiliki arti hari kelahiran. *Weton* sendiri dihitung melalui penanggalan Jawa dan sistem penanggalan Jawa digunakan oleh kesultanan Mataram yaitu Sultan Agung Hanyokrokusumo karena pada masa itu sultan agung ingin mengislamkan tanah jawa.

⁴ Rita Aslin Nuha, “Tradisi Weton dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Pati Prespektif Hukum Islam”, *Skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019, hlm.5.

⁵ Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 12 desember 2021

⁶ Wawancara dengan bapak maksum pada 26 Februari 2022

⁷ M. Zein Ed-Dally, “Makna Tumpeng dalam Tradisi Bancakan pada Masyarakat Jawa”, *Skripsi*, Surabaya : Uin Sunan Ampel 2019, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penanggalan ini sendiri memiliki keunikan karena memadukan sistem penanggalan Islam, dan Hindu, dalam tradisi masyarakat Jawa *Weton* diperingati satu kali dalam 35 hari. Adapun *Weton* dibuat berdasarkan *saptawara* (hari) dan *pancawara* (pasaran). Penanggalan Jawa versi Mataram menggunakan sistem qomariyyah (berbasis peredaran bulan) hari serta tanggalnya mengikuti penanggalan Hijriyah tetapi tahunnya mengikuti penanggalan Saka, hal ini dilakukan demi asas kesinambungan, meskipun tahunnya sama tetapi awal tahunnya berbeda. Awal tahun baru Saka dimulai setelah hari raya nyepi sedangkan awal tahun penanggalan Jawa sama dengan tahun baru Hijriyah. Hal ini dilakukan untuk menyatakan sistem penanggalan masyarakat *Kejawen* saat itu dan santri umat Islam. Penanggalan Saka adalah penanggalan dari India yang menggabungkan antara Syamsiah dan Qomariyah dan kalender ini dimulai pada 78 Masehi. Memasuki era Mataram-Islam, khususnya zaman kekuasaan Sultan Agung sistem penanggalan tahun Saka itu diperbaharui. Sultan Agung memperbaharui sistem penanggalan Jawa itu dengan menggabungkan tahun Saka dan sistem penanggalan Islam (Hijriyah).⁸

Wetonan merupakan salah satu budaya Jawa yang melekat erat dan turun temurun dari nenek moyang yang diperingati setiap 35 hari sekali. Masih banyak masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari khususnya yang masih melakukan tradisi *Wetonan* tersebut hingga saat ini.

Namun demikian, generasi muda di Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari mayoritas tidak tahu apa makna, dan tujuan dari *Wetonan* tersebut, bagaimana cara pelaksanaannya serta apa saja yang harus di persiapkan dalam upacara *Wetonan* itu, mereka hanya mendengar dan menerima budaya tersebut. Melihat fenomena ini, tradisi *Wetonan* yang masih sangat kental di masyarakat Sungai Bangkar menjadikan penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai kepercayaan masyarakat

⁸DiAkses dari <https://m.merdeka.com/jateng/terdiri-dari-perpaduan-tiga-budaya-ini-4-fakta-sarah-kalender-jawa.html> pada 15 Desember 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sungai Bangkar terhadap *Wetonan* terlebih pada tujuan dan fungsi serta makna dari *Wetonan* tersebut.

B. Penegasan Istilah

1. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁹ Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki kepentingan bersama, terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan refleksi dalam lingkungannya. Menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, hingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹⁰

2. Tradisi

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang masih dijalankan dalam masyarakat dan sifatnya turun temurun serta penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan paling baik dan benar.¹¹ Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan yang lebih di tekankan pada kebiasaan supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan.¹²

3. *Wetonan*

Wetonan adalah peringatan hari lahir seseorang dalam tradisi Jawa berdasarkan *pasaranya* (*legi, pahing, pon, kliwon, wage*).¹³ yang dilakukan pada 35 hari sekali sesuai dengan perputaran kalender

⁹ Diakses dari <https://kbbi.web.id/masyarakat> pada 22 Juni 2022

¹⁰ Donny prasetyo dan irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Prespektifnya”, *jurnal manajemen Pendidikan dan ilmu islam*, Vol.1 No.1, Januari 2020, hlm 163-164.

¹¹ Diakses dari <https://kbbi.web.id/tradisi> pada 22 Juni 2022

¹² Robi Darwis, “Tradisi Ngeruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat”, *jurnal Studi Agama-Agama*, September 2017, hlm. 45.

¹³ Diakses dari <https://kbbi.web.id/weton> pada 22 Juni 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawa. Artinya peringatan hari kelahiran manusia Jawa dilakukan setiap 35 hari sekali. Berbeda dengan ulang tahun yang di peringati setiap tahun sekali.

C. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Penjelasan diatas dapat dijumpai identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu tingginya kepercayaan masyarakat setempat terhadap Tradisi *Wetonan*

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah hanya tercakup tentang Makna Filosofis Tradisi *Wetonan* pada masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekar Sari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah

- a. Apa makna *wetonan* bagi Masyarakat Sungai Bangkar ?
- b. Bagaimana Pelaksanaan tradisi *Wetonan* pada masyarakat Sungai Bangkar ?
- c. Apa makna filosofi tradisi *Wetonan* pada masyarakat Sungai Bangkar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui makna *wetonan* pada Masyarakat Sungai Bangkar
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan tradisi *Wetonan* di Sungai Bangkar
- c. Untuk memahami makna filosofi tradisi *Wetonan* di masyarakat Sungai Bangkar

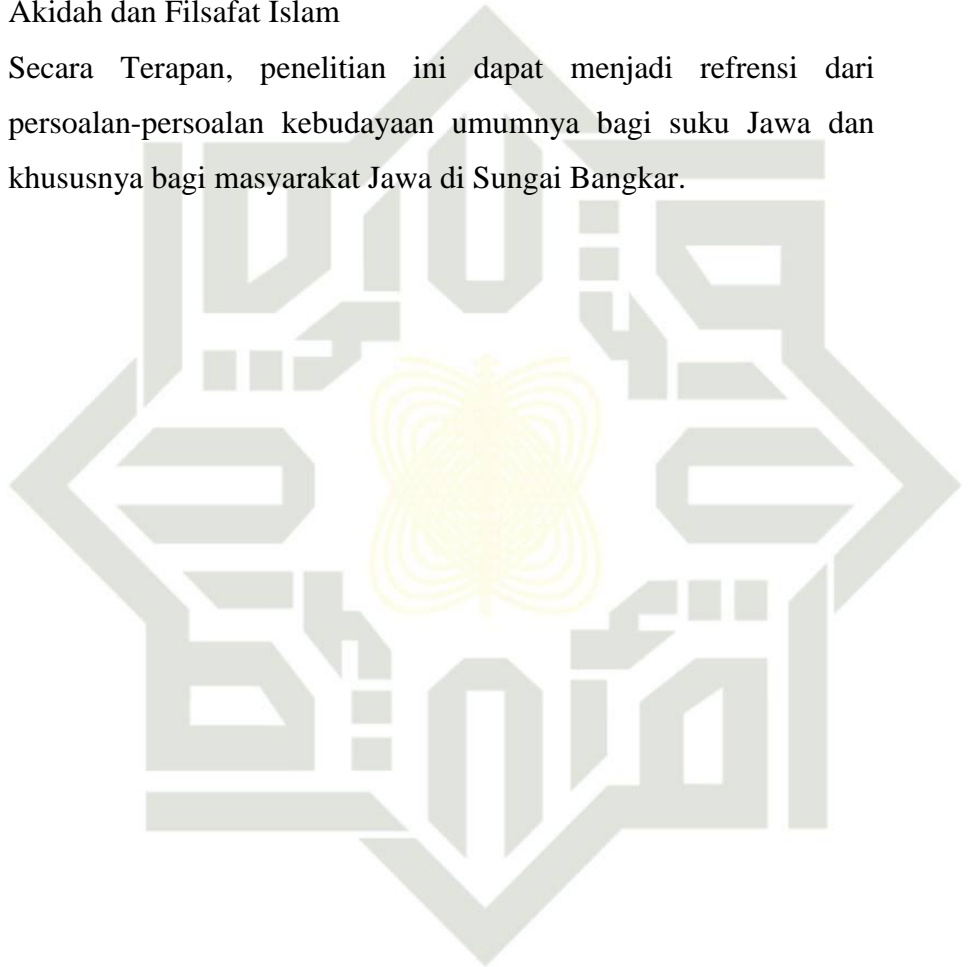
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini akan dapat di rasakan dalam 2 konteks, yaitu :

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta berkontribusi dalam kajian keislaman terutama dalam bidang Akidah dan Filsafat Islam
- b. Secara Terapan, penelitian ini dapat menjadi refrensi dari persoalan-persoalan kebudayaan umumnya bagi suku Jawa dan khususnya bagi masyarakat Jawa di Sungai Bangkar.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori mengenai makna filosofis serta asal usul *wetonan* pada masyarakat Jawa dan kajian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini berisi profil Sungai Bangkar dan hasil analisis dari judul penelitian yaitu “Makna Filosofis Tradisi *Wetonan* pada Masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB V PENUTUP

Bab ini memerlukan penutup dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Makna Filosofis dan Simbolis

1. Makna Filosofis

Filosofis adalah cabang ilmu yang juga sering disebut filsafat. Setelah manusia sadar akan keberadaannya di dunia, sejak itu pula ia mulai memikirkan akan tujuan hidupnya, kebenaran, kebaikan dan Tuhannya. Demikianlah hal itu dilaksanakan oleh manusia di dunia ini, dia berfikir dan bertanya-tanya akan setiap hal dan mencari jawaban yang memuaskan darinya. Dalam mencari jawaban terhadap persoalan-persoalan hidup, kebenaran, dan Tuhan itulah kemudian manusia menciptakan beberapa rangkaian sistem berfikir yang kemudian di sebut dengan istilah Filsafat.¹⁴

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia* yang terdiri dari *philo* dan *sophia*. *Philo* artinya cinta. Dalam arti yang luas, kata tersebut memiliki arti ingin dan berusaha mencapai yang diinginkannya. Sementara itu, *sophia* berarti kebijakan yang berarti pandai. Dari segi bahasa filsafat berarti cinta akan kebijaksanaan.¹⁵

Sedangkan Filsafat Islam merupakan hasil pemikiran filsuf tentang ketuhanan, kenabian, kemanusiaan dan alam yang dilandasi dengan dilandasi ajaran Islam sebagai suatu aturan pemikiran yang logis dan sistematis.

Objek pemikiran filsafat :

a. Metafisika

Membahas tentang segala sesuatu yang diluar jangkauan mata, fisik/material atau yang tidak terlihat/ghaib.

b. Etika

¹⁴Budhiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 1985), hlm. 67.

¹⁵Asep Sulaiman, *mengenal Filsafat Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2016). Hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membahas tentang baik buruknya perilaku manusia berdasarkan dalil-dalil tertentu. Bila dalil naqli (Qur'an dan sunnah) bernama Akhlak, apabila menggunakan dalil aqli (akal) bernama etika dan bila bersandaar kepada budaya masyarakat bernama moral.

- c. Ontologi
Berhubungan dengan apa yang ada, mengapa ada, bagaimana mengadakannya dan sebagainya.
- d. Teologi
Pembahasan tentang ketuhanan yang akan meliputi eksistensi, sifat, nama, dan perbuatan-Nya.
- e. Estetika
Membahas tentang keindahan, seni dari berbagai dimensi dan cabangnya. Keindahan tersebut mencakup keindahan haqiqi dan natural.
- f. Epistemologi
Membahas tentang sumber segala sesuatu dan metode atau cara mendapatkannya. Bila berhubungan dengan ilmu, berarti sumber-sumber ilmu dan metode memperolehnya.
- g. Aksiologi
Membahas tentang nilai, kegunaan dan manfaat segala sesuatu'
- h. Logika
Membahas tentang benar salahnya suatu pemikiran rasio atau akal berdasarkan sistem tertentu. Atau cara berfikir yang dapat di pertanggungjawabkan dan menghasilkan kebenaran yang sesungguhnya
- i. Dan lain-lain.¹⁶

¹⁶ Imam Kanafi, *filsafat islam pendekatan tema dan konteks*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management 2019). Hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Makna Simbolis

Segala bentuk kegiatan tradisional itu merupakan upaya pendekatan manusia kepada Tuhanya, yang menciptakan, menurunkannya ke dunia, memelihara hidup dan menentukan kematian manusia. Dengan demikian simbolisme dalam masyarakat tradisional disamping membawakan pesan-pesan kepada generasi-generasi berikutnya juga selalu dilaksanakan dalam kaitannya dengan religi.¹⁷

Manusia hidup dalam dunia simbolis. Bahasa, mitos, kesenian dan agama adalah bagian-bagian alam semesta itu.¹⁸ Sesuai dengan ungkapan Ernst Cassirer bahwa manusia adalah makhluk yang penuh dengan simbol, tanpa simbolisme hidup manusia bagaikan tawanan dalam gua. Dengan simbol manusia tidak sekedar mengulang tradisi terdahulu akan tetapi menyusun kembali pengalaman itu.¹⁹

Kehidupan masyarakat Jawa yang sangat kaya akan Tradisi, adat istiadat dan selalu di kelilingi oleh simbol-simbol. Disetiap tradisi pasti memiliki makna filosofis serta simbolis yang harus dipercayai dalam pelaksanaannya dan masyarakat Jawa juga sangat percaya akan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti filosofi *kembar mayang* dalam pengantin simbol-simbol dalam wayang dan sebagainya, sesajen yang ada dalam upacara *wetonan*, dan sebagainya.

Di dalam upacara *wetonan* terdapat simbol utama dan memiliki makna filosofis yang di anggap sangat berpengaruh pada kehidupan manusia yaitu simbol tumpeng. Jika tidak ada tumpeng maka tidak akan ada upacara *wetonan*, bukan hanya *wetonan* saja akan tetapi hampir semua upacara adat di dalam masyarakat Jawa menggunakan

¹⁷ Budiono Herususanto, hlm. 31.

¹⁸ F.W Dillistone, *The Power Of symbols*, Terj. A. widyamartaya (Yogyakarta : kanisus 2002), hlm. 122.

¹⁹ Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, Terj. Alois A. Nugroho (Jakarta : PT. Gramedia 1987), hlm. 62-78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumpeng. Karena bagi masyarakat Jawa tumpeng memiliki makna syukur, syukur atas karunia yang Tuhan berikan dalam hidupnya.²⁰

B. Asal-Usul Tradisi Wetonan

Asal usul terbentuknya *Weton* dalam masyarakat Jawa, *Weton* berasal dari kata *Wetu* yang memiliki arti hari kelahiran. *Weton* sendiri dihitung melalui penanggalan Jawa dan sistem penanggalan Jawa digunakan oleh kesultanan Mataram yaitu Sultan Agung Hanyokrokusumo karena pada masa itu sultan agung ingin mengislamkan tanah jawa. Penanggalan ini sendiri memiliki keunikan karena memadukan sistem penanggalan Islam, dan Hindu, dalam tradisi masyarakat Jawa *Weton* diperingati satu kali dalam 35 hari.²¹

Adapun *Weton* dibuat berdasarkan *saptawara* (hari) dan *pancawara* (pasaran). Penanggalan Jawa versi Mataram menggunakan sistem qomariyyah (berbasis peredaran bulan) hari serta tanggalnya mengikuti penanggalan Hijriyah tetapi tahunnya mengikuti penanggalan Saka, hal ini dilakukan demi asas kesinambungan, meskipun tahunnya sama tetapi awal tahunnya berbeda. Awal tahun baru Saka dimulai setelah hari raya nyepi sedangkan awal tahun penanggalan Jawa sama dengan tahun baru Hijriyah. Hal ini dilakukan untuk menyatukan sistem penanggalan masyarakat *Kejawen* saat itu dan santri umat Islam. Penanggalan Saka adalah penanggalan dari India yang menggabungkan antara Syamsiah dan Qomariyah dan kalender ini dimulai pada 78 Masehi.²²

Memasuki era Mataram-Islam, khususnya zaman kekuasaan Sultan Agung sistem penanggalan tahun Saka itu diperbaharui. Sultan Agung memperbaharui sistem penanggalan Jawa itu dengan menggabungkan tahun Saka dan sistem penanggalan Islam (Hijriyah). Kalender Jawa terdiri dari 7 hari biasa (*Saptawara*) seperti Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis,

²⁰Wawancara dengan bapak Nuruddin pada 30 Maret 2022

²¹ DiAkses dari <https://m.merdeka.com/jateng/terdiri-dari-perpaduan-tiga-budaya-ini-4-fakta-sarah-kalender-jawa.html> pada 15 Desember 2021

²² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumat dan Sabtu serta 5 hari pasaran (*Pancawara*) yaitu *Pon*, *Pahing*, *Kliwon*, *Wage* dan *Legi*. Lima hari ini oleh masyarakat Jawa di gunakan sebagai tanda tunggunya pasar di hari-hari tertentu misalnya pasar yang di adakan disetiap hari *legi* maka di sebut pasar *Legi*, seorang wanita yang lahir di hari ahad *kliwon* maka di percayai memiliki sifat pemalas dan cemburuan.²³

Weton juga di gunakan untuk menghitung hari yang cocok dalam melaksanakan pernikahan dan digunakan untuk mencocokkan pasangan itu apakah mereka cocok untuk menikah atau tidak, dalam arti apakah di pernikahannya ada halangan atau tidak, entah dengan seseorang yang sama-sama Jawa atau tidak perhitungan *weton* tetap di gunakan, bila menghasilkan kecocokan atau hasil yang bagus maka pernikahan boleh di lanjutkan tetapi apabila tidak ada kecocokan atau hasilnya tidak pas, maka pernikahan wajib tidak di lanjutkan atau mencari pasangan lain yang memiliki kecocokan. Selain itu penanggalan Jawa juga di gunakan untuk menandai hari lahir seseorang, membuat rumah, bepergian, menafsirkan mimpi, mencari sandang, pangan, papan daan lainnya.²⁴

Orang jawa memiliki sifat *sepi ing pamrih*, yakni tidak mengedepankan sifat egoistik atau lebih mengedepankan kepentingan orang lain dari paada kepentingan diri sendiri.²⁵ Maka tidak heran jika kita tinggal diperkampungan masyarakat desa akan sangat ramah, bukan hanya sesama Jawa tetapi semua suku, pemahaman seperti ini sudah di terapkan oleh masyarakat Jawa sejak dahulu hingga sekarang, seperti membangun rumah, membangun tempat ibadah, bersih-bersih desa dan sebagainya di lakukan secara bersama-sama, mereka sangat antusias bahkan di lakukan secara ikhlas tanpa meminta bayaran.

²³ Tjakraningrat, *Kitab Primbon betaljmur Adammakn*, (Yogyakarta : CV. Buana Raya 1994), hlm. 100.

²⁴ Ahmad Zaenal Aziz, Tradisi Wetonan di desa segarlangu kecamatan cipari kabupaten cilecap, *Skripsi*, Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2020, hlm. 26.

²⁵ *Ibid.* 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang apabila mendapa karunia dari Tuhan pasti akan merasa sangat bahagia, dan pasti akan bersyukur kepada sang pencipta, misalnya mendapat keturunan, naik jabatan, naik gaji, naik haji dan kebaikan-kebaikan lainnya, masyarakat Jawa pasti mengadakan upacara kecil dalam bahasa Jawa di sebut dengan *Selamatan* bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas karunia yang diberikan Tuhan. Bagi masyarakat jawa selalu berhubungan dengan lingkungan hidup, antara lain sebelum lahir, sesudah lahir dan setelah meninggal selalu di adakan upacara-upacara adat.²⁶

Dengan adanya penyelenggaraan upacara-upacara dari lingkungan masyarakat Jawa yang tradisional merupakan salah satu bukti adanya kepatuhan untuk memenuhi tata krama atau aturan-aturan yang berlaku turun-temurun, jadi upacara kelahiran sudah jelas bahwa itu merupakan adat istiadat yang memang harus di lestarikan. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan upacara kelahiran terkandung suatu pandangan, tata krama yang tidak boleh di abaikan agar bayi dan ibu si jabang bayi mendapatkan keselamatan.²⁷

Dalam kesempatan ini, penulis meneliti tentang upacara tradisional Jawa pada Masyarakat Sungai Bangkar yaitu Tradisi *Wetonan*. *Wetonan* merupakan salah satu tradisi yang di lakukan oleh masyarakat Jawa. Kata “*Wetonan*” dalam bahasa Jawa memiliki arti memperingati hari kelahiran setiap 35 hari sekali dengan tujuan meminta keselamatan dan bentuk rasa syukur terhadap Allah Swt, masyarakat Sungai Bangkar percaya apabila melakukan tradisi tersebut akan mendapatkan keselamatan dan di hindarkan dari hal-hal yang buruk. Selain sebagai ucapan rasa syukur dan do’a kepada Allah Swt, masyarakat Sungai Bangkar mengadakan tradisi

²⁶ Wawancara dengan Mbah Innasiroh pada 23 maret 2022

²⁷ Indah Aswiyanti, “Makna dan Jalannya Upacara Puputan dan Selapanan dalam Adat Upacara Kelahiran Bayi bagi Masyarakat Jawa”, *Jurnal Holistik*. Volume VIII, No 16, Tahun 2015, hlm 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wetonan untuk menghormati warisan leluhur terdahulu agar tidak punah begitu saja dan akan terus lestari di zaman yang akan datang.²⁸

Latar belakang *Wetonan* didasari oleh kepercayaan masyarakat Jawa untuk menghormati *sedulur papat limo pancer* (empat saudara yang kelima tengah). Empat saudara itu terdiri dari :

1. *Kawah* (air ketuban) yang di anggap sebagai kakak
2. *Getih* (darah)
3. Plasenta (ari-ari) yang di anggap sebagai aadik dan
4. *Puser* (tali pusar)

Sedulur papat itu di hormati karena sebelumnya telah tinggal bersama bayi di dalam kandungan dan juga ikut mengiringi kelahiran bayi. Hubungan antara bayi dan *sedulur papat* itu bisa di sebut dengan *sedulur tunggal* (saudara pribadi) sedangkan yang kelima pancernya adalah diri itu sendiri.²⁹

Penjelasan di atas terbukti dengan adanya kutipan dalam wawancara dengan mbah in di bawah ini :

Tradhisi *Wetonan* iki wes ono sejak jaman leluhur, koyo mbah ngeneki mong gari neruske, bancakan weton iku nek jarene sesepuhe mbah biyen kabeh wong iku due ‘sedulur papat’terus iku mau wajib di ruwat, di rawat lan di hormati carane di selameti dengan ‘bancaan’ utowo tumpengan, sedulur papat iku seng ‘momong’ utowo seng jogo menuso, ora harus telong puloh limo sekali, iso setaun pisan utowo seumur pisan seng penting wes ngelakoni *wetonan*.³⁰

Artinya Tradis *wetonan* ini sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu, seperti saya ini hanya meneruskan. Tradisi *wetonan* itu kata sesepuh dahulu semua orang memiliki pengasuh yang wajib di rawat, dan di hormati dengan cara di buatkan acara atau di buatkan tumpeng. Pengasuh itu yang

²⁸Wawancara dengan Bapak Maksum pada 26 Februari 2022.

²⁹ DiAkses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/02/11/mengenal-wetonan-budaya-khas-masyarakat-jawa/amp> pada 16 Mei 2022

³⁰Wawancara dengan Mbah Innasiroh pada 23 maret 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga manusia, tidak perlu 35 hari sekali tapi bisa setahun atau seumur hidup sekali.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di dapati penjelasan bahwa tradisi *Wetonan* tersebut sudah ada sejak dahulu dan sebagai tinggalan dari para leluhur. Tradisi tersebut umumnya masih di lakukan oleh masyarakat Jawa khususnya Sungai Bangkar karenaa mereka percaya bahwaa dalam diri manusia terdapat pengasuh atau penjaga yang harus di hormati di setiap hari kelahirannya sesuai dengan kalender dan hitungan Jawa. Hal ini bertujuan agar seseorang yang bersangkutan terhindar dari hal-hal buruk, dan selamat. *Wetonan* juga tidak harus dilakukan 35 hari sekali tetapi boleh setahun sekali atau seumur hidup sekali, yang penting sudah melaksanakan upacara *Wetonan*.

Nepthu adalah nilai tertentu dari masing-masing hari (hari 7 dalam seminggu), hari pasaran jawa (5 hari dalam seminggu), bulan, tahun Jawa dan di setiap hari, hari paasaran, bulan serya tahun memiliki nilai yang berbeda-beda, jumlah nilai tersebut sudah di tetapkan dalam kitab primbon Jawa.³¹ Perhitungan (*nepthu*) dalam masyarakat Jawa sangat penting hampir semua tindakan atau acara hajatan pasti menggunakan perhitungan. Nilai hari, hari pasaran, bulan dan tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.1 Nilai Hari³²

No	Hari	Neptu
1	Minggu	5
2	Senin	4
3	Selasa	3
4	Rabu	7
5	Kamis	8

³¹Diakses dari <https://jember.jatimnetwork.com/falsafah-jawa/amp/pr-512558683/apa-itu-neptu-weton-dan-primbon-jawa-serta-bagaimana-cara-menghitungnya> pada 18 Mei 2022

³²Ki Joyo Agung, *Primbon Jodoh daan Perkawinan*, (Surabaya : CV Pustaka Agung Surabaya 2003), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Jumat	6
7	Sabtu	9

Tabel.2 Nilai Pasaran³³

No	Hari	Neptu
1	Pon	7
2	Pahing	9
3	Kliwon	4
4	Legi	5
5	Wage	4

Tabel.3 Nilai Bulan³⁴

No	Bulan	Neptu
1	Suro	7
2	Sapar	2
3	Rabiul Awal	3
4	Rabiul Akhir	5
5	Jumadil Awal	6
6	Jumad Akhir	1
7	Rajab	2
8	Ruwah	4
9	Puasa	5
10	Syawal	7
11	Zulkaidah	1
12	Besar	3

³³Ibid, Hlm.5.³⁴Ibid, Hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel.4 Nilai Tahun³⁵

No	Tahun	Neptu
1	Alip	1
2	Ehe	5
3	Jimawal	3
4	Je	7
5	Dal	4
6	Be	2
7	Wawu	6
8	Jimakir	3

1. Sifat Hari

Dalam perhitungan Jawa. Setiap hari pasti memiliki sifat dan makna tertentu. Sifat hari berfungsi untuk menetapkan segala bentuk kegiatan yang sesuai untuk di lakukan pada hari bersangkutan, sifat hari juga berguna sebagai perhitungan dalam rangka menentukan waktu hajatan atau acara-acara tertentu. Penjelasan sifat hari dapat dilihat berikut ini :

- a. Ahad memiliki sifat *becik, samudana, kelayu lan ela-elu* Artinya baik, suka mengingkari hati kecil, tidak tetap pendiriannya.
- b. Senin memiliki sifat semua barang *patrape* artinya Segala tingkah lakunya serba pantas dan memuaskan.
- c. Selasa memiliki sifat *sujana, tan andelan, lan butarepan* artinya Cemburu, tidak percaya kepada orang
- d. Rabu memiliki sifat *sembeda, sebarang patut, rada sembrana* artinya tanggung jawab, serba pantas, suka bergurau dan agak ceroboh
- e. Kamis memiliki sifat *ahli surasa. Mada, ngalem, lumuh keungkulan* artinya sangat ahli mengartikan sesuatu, mencela, memuji, tidak senang ada yang mengatasi atau lebih unggul

³⁵*Ibid*, Hlm 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Jumat memiliki sifat *semuci*, *kuduOkudu resik* artinya berpura-pura seperti orang suci, semua harus terlihat bersih
 - g. Sabtu memiliki sifat *serakah barang karepe lan sumbung* artinya tamak dalam segalanya dan sombong.³⁶
2. Sifat pekan/pasaran
Pasaran juga memiliki sifat tersendiri dan berbeda-beda, seperti yang diketahui dalam kalender Jawa terdapat 5 hari pasaran di antaranya sebagai berikut:
 - a. Kliwon pandai bicara,dapat mengarang bicara,pemberi maaf, pandai menyimpan segala sesuatu didalam hati.
 - b. Legi memiliki sifat pemaaf, ikhlas,memuliakan orang lain
 - c. Paing memiliki keinginan yang besar untuk memiliki apa saja, pandai mengambil hati orang lain agar mendapatkan balasan
 - d. Pon memiliki sifat suka memperlihatkan harta bendanya, sombong, sering bertindak tanpa mengingat hargadirinya.
 - e. Wage memiliki sifat keras hati, teguh pendirian.³⁷
 3. Sifat Bulan
Bulan juga memiliki sifat yang berbeda-beda di antaranya :
 - a. Sura, memiliki sifat *hera-heru* artinya banyak terjadi kecelakaan
 - b. Sapar, memiliki sifat *becik* artinya Baik
 - c. Rabiul Awal, memiliki sifat *apesan* artinya sakit-sakitan, atau kematian
 - d. Rabiul akhir, memiliki sifat selamat dalam melakukan segala pekerjaan
 - e. Rajab, *akeh perkoro* artinya banyak masalah
 - f. Ruwah, memiliki sifat selamat, tetapi apabila sudah jatuh berat
 - g. Puasa memiliki sifat *salaka* dan rezeki artinya memiliki banyak uang dan rezeki

³⁶*Ibid*, Hlm. 73.

³⁷*Ibid*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Syawal memiliki sifat *akeh ala* artinya banyak nist jshst drhinggs hsrud waspada
- i. Zulkaidah, memiliki sifat *kinansihan sedulur* artinya banyak di kasihani saudara atau bisa disebut dengan miskin.
- j. Besar memiliki sifat utama *wedi tur slamet* artinya menurut untuk selamat.³⁸

C. Kajian Terdahulu

1. Karya Putri Aulia Aznur yang berjudul *perhitungan weton dalam perhitungan perkawinan masyarakat Jawa (studi kasus di desa mojowarno)* UIN Suka Yogyakarta. Tahun 2016. Penjelasan : perhitungan weton yang digunakan oleh masyarakat mojowarno menggunakan ketentuan yang bertentangan dengan syariat, seperti menggunakan punden sebagai tempat meminta perlindungan karena hasil dari perhitungan yang tidak sesuai serta menggunakan darah hewan tertentu untuk menghindarkan pasangan yang akan menikah dari mara bahaya dan petaka apabila perhitungan *weton* dari keduanya sangat berlawanan.³⁹ Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun dari pembahasan sudah jelas berbeda
2. Kedua Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Deni Ilfa Liana Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang berjudul *Keberadaan Tradisi Petung Weton di masyarakat Desa Grinting, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes*, Tahun 2016. Penelitian yang dibahas gambaran secara umum tentang kultural-sosial-religi pada masyarakat Desa Grinting, sebagai masyarakat yang masih menjalankan praktik tradisi Petung Weton. Dalam praktiknya rumus untuk menentukan hari pernikahan yaitu ki penganten, nyi penganten, teka, lunga, dan sanja. Selanjutnya

³⁸*Ibid*, Hlm. 74.

³⁹Aulia Aznur, "perhitungan weton dalam perhitungan perkawinan masyarakat Jawa (studi kasus di desa mojowarno)", *Skripsi*, Yogyakarta: Uin Sunan kali Jaga 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan dengan rumus sri, lungguh, dunya, lara, dan pati. Setelah diketahui baik tidak nya hari ditentukan oleh perhitungan dalam rumus hari nass dari masing-masing calon pengantin. Dan pada dasarnya kepercayaan Desa Grinting percaya akan datangnya musibah ketika melanggar tradisi Petung Weton.⁴⁰ Maka dari itu mereka melakukan ritual agar selamat. Persamaanya yaitu pada penggunaan metode yaitu metode Kualitatif.

3. Artikel Kearifan lokal dalam Memetri Weton (hari lahir) di kabupaten Nganjuk oleh Nurul Lailiyah, Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang Bancaan memetri weton (hari lahir) yang merupakan peringatan hari kelahiran dalam hitungan kalender jawa yang jatuhnya pada 35 hari sekali yang bertujuan untuk mengucap rasa sukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Data penelitiannya menggunakan data aspek bentuk simbol, makna simbol dan fungsi simbol yang meliputi: tumpeng buceng kuat, jajan pasar, bubur tujuh rupa dalam kearifan lokal dalam memetri weton yang bertujuan mengingat masyarakat luar untuk kembali menjunjung nilai kebudayaan kearifan lokal dalam memetri weton yang sebenarnya.⁴¹ Persamaanya yaitu pada penggunaan metode yaitu metode Kualitatif.
4. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Juliana Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Among-among (Studi kasus Syukuran di Nagori Bah-Biak Kecamatan Sidamanik), Tahun 2018. Penelitian ini membahas pandangan masyarakat dan makna tradisi among-among bagi masyarakat Nagori Bah-Biak. Persamaanya yaitu pada metode

⁴⁰ Ilfa Liana, "Keberadaan Tradisi Petung *Weton* di Desa Grinting", *skripsi*, Semarang : UIN Walisongo. 2016.

⁴¹ Nurul Lailiyah, " Kearifan Lokal dalaam memetri *weton*", *artikel*, Semarang : UIN Walisongo. 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif dan menggunakan pendekatan antropologi. Namun pembahasan dan isinya banyak yang berbeda.⁴²

Dari semua penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis buat. Perbedaannya terletak pada praktek penggunaan *Wetonan* itu sendiri. Penelitian ini membahas makna Filosofi tradisi *wetonan* pada Masyarakat Sungai Bangkar

5. Penelitian skripsi Karya Endah Fusvita Jurusan komunikasi dan penyiaran agama Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “*interaksi simbolik tradisi selapanan masyarakat jawa muslim pada kehidupan sosial di desa kuripan kecamatan penengahan lampung selatan*”

Skripsi ini meneliti bagaimana interaksi simbolik pada tradisi selapanan atau pada saat memberi nama bayi di desa yang di jadikan lokasi oleh penulis.⁴³ Persamaanya adalah sama-sama meneliti lapangan namun isinya jelas berbeda.

UIN SUSKA RIAU

⁴²Juliana, “prespektif Masyarakat Jawa terhadap Tradisi Among-Among, *skripsi*, Sumatra Utara : UIN SU. 2018.

⁴³ Endah Fusvita, “interaksi simbolik tradisi selapanan masyarakat jawa muslim pada kehidupan sosial di desa kuripan kecamatan penengahan lampung selatan”, *Skripsi*, Lampung : UIN Raden Intan. 2019.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan untuk memecahkan suatu masalah. Beberapa Ilmuwan memulai kegiatan ilmiahnya dengan melakukan penelitian. Penelitian menjadi alat untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi hingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Dengan demikian, penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.⁴⁴

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Maksudnya adalah bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap tradisi *Wetonan*.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Masyarakat di Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan dan menjelaskan segala sesuatu yang ada atau yang ditemukan dilapangan secara deskriptif, yaitu cara yang dihasilkan dari tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati.⁴⁶

⁴⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 1-2.

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Diakses dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4835534/jenis-penelitian-kualitatif-menurut-pada-ahli-pahami-karakteristiknya> pada 03 Juli 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Informan

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁷

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan informan pokok, Orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan rinci mengenai *Wetonan*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Adapun waktu penelitian yaitu 4 bulan lebih dari tanggal 11 Desember 2021 sampai 30 maret 2022 proses penelitian ini dari pembuatan proposal sampai dilakukannya penulisan penelitian. Dan sidang skripsi sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pelaksanaan penelitian

D. Informasi Penelitian

Informasi penelitian bersumber dari segala sesuatu yang memberikan informasi yang mendalam tentang apa yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁷ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Surabaya : Zifatama Jawara, 2018), hlm 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah defenisi populasi dalam penelitian.⁴⁸

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴⁹

Teknik Sampling yang digunakan peneliti adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sample yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja.⁵⁰

Populasi dalam penelitian ini ada 7 orang Narasumber, 3 Narasumber kunci, 4 Orang lagi Narasumber biasa yang akan memberikan tanggapan terhadap Tradisi *Wetonan* pada Masyarakat Sungai Bangkar.

F. Sumber Data Penelitian

sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan secara langsung oleh peneliti tanpa melalu perantara. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada masyarakat Sungai Bangkar itu sendiri.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian dan data ini diharapkan dapat membantu memberikan

⁴⁸ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes. & M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metode Penelitian*, (Penerbit : Literasi Media Publishing, Yogyakarta Juni 2015), Hlm 63

⁴⁹ *Ibid.*, Hlm 64

⁵⁰ Novita Lusiana, S.K.M., M.Kes, Rika Andriyani, S..S.T., M.Kes, Mirantu Megasari, S.S.T., M.Kes, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Penerbit : CV Budi Utama, Yogyakarta, Januari 2015) Hlm 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempurnaan dalam penelitian. Data skunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, website, Jurnal, skripsi, dan tesis.⁵¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Fase penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu proses untuk keperluan penelitian.⁵² Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lapangan, dengan melakukan observasi atau pengamatan sistematis mengenai tradisi Wetonan tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan cara bertanya langsung pada tokoh adat Jawa sekaligus melakukan pencatatan. Melakukan penelaahan sejumlah buku dan bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan Wetonan. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan kamera handphone.

1. Observasi

Observasi adalah kunjungan ketempat kegiatan secara langsung pada 25 Maret 2022, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau obyek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Jadi, observasi bisa disebut juga pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵³

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan informan atau narasumber dengan maksud mengumpulkan informasi dari narasumber. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, yaitu tanya jawab yang terbuka

⁵¹ Djam'an Satori, Aan Komariah. Hlm. 182.

⁵² *Ibid.* Hlm.129.

⁵³ *Ibid.* Hlm. 131-132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tanpa batas dimana narasumber bebas menjawab dan mengungkapkan kejadian atau hal-hal penting dalam kehidupannya.⁵⁴

sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan susunan pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sedemikian rupa agar para Informan dapat memberikan jawaban jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan maupun karya bentuk lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi baik melalui foto, video, surat menyurat, dan catatan. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber saja, akan tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.⁵⁵

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan Langkah yang urgen dan menentukan. Analisis data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian.⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.* Hlm. 162-164

⁵⁵ *Ibid.* Hlm. 182.

⁵⁶ *Ibid.* Hlm 251

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Tradisi *wetonan* merupakan peringatan hari lahir seseorang yang diadakan setiap 35 hari sekali, bisa juga setiap tahun sekali atau sekali dalam seumur hidup, asalkan sudah melakukannya dan dilakukan sesuai dengan kalender Jawa atau sesuai dengan *weton* seseorang yang akan di adakan upacara *wetonnya*. *wetonan* juga untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas nikmat, serta karunia dariNya dalam menjalani hidup di beri rezeki, umur panjang, sehat jasmani rohani. Selain itu masyarakat Jawa Sungai Bangkar percaya selamatan *weton* ini di tujukan untuk *ngopahi pemomong* (memberi upah untuk pengasuh) masyarakat Sungai Bangkar percaya manusia itu memiliki pengasuh dari dia di dalam kandungan hingga akhir hidupnya, adapun tujuannya untuk membimbing manusia agar tidak salah langkah dalam menjalani hidup *pemomong* itu disebut *sedulur papat limo pancer*.
2. Pada tahap pelaksanaan :
 - a. membaca yasin, tahlil dan kemudian doa bersama di khususkan untuk yang di peringati *wetonnya* dan umumnya untuk semua yang hadir.
 - b. sesepuh kampung atau orang tua dari anak/orang yang di peringati *wetonnya* akan membaca surah Al-fatihah dan An-nasr tanpa suara kemudian di tiupkan ke ubun-ubun anak/orang tersebut.
 - c. pemotongan tumpeng, boleh di potong oleh siapa saja asalkan pucuk dari tumpeng tersebut untuk anak/orang yang di peringati *wetonnya*.
 - d. Makan bersama dan tidak boleh lupa minum *parem*
3. Makna filosofi :
 - a. Tumpeng, *yen metu kudu mepeng* maksudnya manusia yang di lahirkan ke dunia harus bersungguh-sungguh dalam segala hal. Baik dalam bekerja dan beribadah kepada Tuhan demi kehidupan bahagia dunia dan akhirat.
 - b. *Endok godok*, harus ganjil sampai *pitulas* singkatan dari *pitulung lan welas* maksudnya dalam menjalani kehidupan harus memiliki rasa belas kasihan dan tolong menolong kepada sesama makhluk.
 - c. *Jenang abang puteh*, merah maknanya(indung telur)perempuan dan putih maknanya(sperma)laki-laki. Kemudian di satukan dalam wadah yang melambangkan awaal kehidupan baru atau kelahiran, semua itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuat agar kelak anak/orang yang dibuatkan acara *wetonan* bisa menghormati dan berbakti kepada ayah dan ibunya karena dengan perantara mereka manusia dapat lahir kedunia.

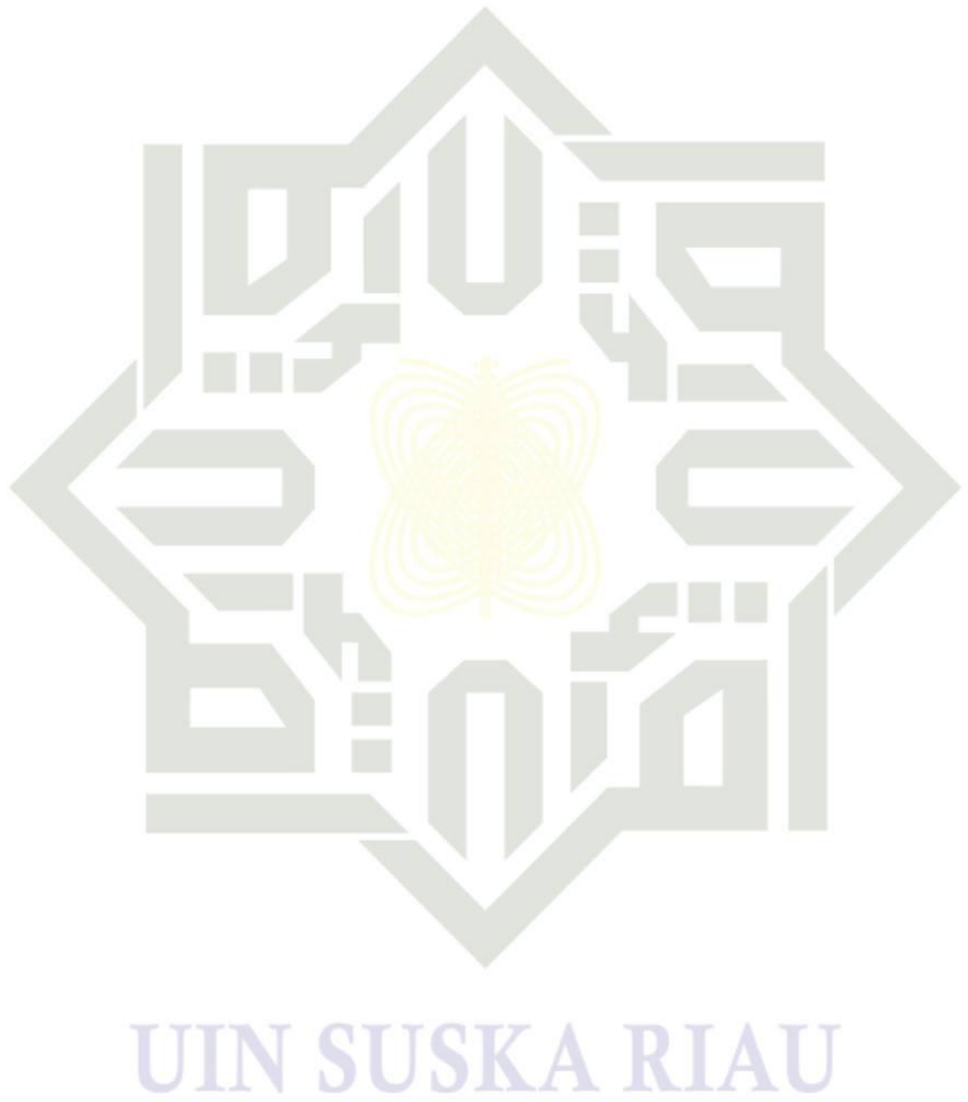
- d. *Gudangan*, memiliki makna gudang uang, maknanya agar anak/orang yang di buatkan acara *wetonan* tidak sepi uang. *Urap* bermakna *urip* maksudnya dalam hidup bukan hanya soal raga tapi bagaimana agar lahir dan batin itu seimbang, bahagia dunia dan akhirat.
- e. *Godong pisang*, maksudnya *ben jalokne nang pangeran urep seng ayem lan tentem*. Warna hijau yang menyejukkan di anggap sebagai perantara doa kepada Tuhan agar mendapatkan hidup yang damai dan bahagia.
- f. *Jajanan pasar*, pasar tempatnya *sesrawungan* banyak orang, tempat ramai. Maksudnya agar anak/orang yang diperingati *wetonnya* bisa mempunyai banyak teman, dan berjiwa sosial yang baik.
- g. *Inkung*, di ambil dari *jinakung* dan *menekung*, artinya berdoa. Bentuk ayam yang utuh daan tersungkur bermakna manusia harus berdoa dan berserah diri di hadapan Tuhan.
- h. *Parem*, memiliki makna *marem* atau bahagia. Maksudnya semua orang yang minum *parem* jadi *marem* hilang lelahnya dan letihnya.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat yaitu makna filosofi tradisi *wetonan* pada masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Simbol atau makna didalam *wetonan* memuat nilai-nilai dalam kehidupan, oleh karena itu masyarakat Jawa Sungai Bangkar sebaiknya tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi yang telah di wariskan oleh leluhur terdahulu dengan tidak merubah atau mengurangi setiap prosesi pelaksanaannya agar makna-makna dari tradisi tersebut tidak berubah dan tetap seperti yang telah di yakini bersama.
2. Tradisi *wetonan* merupakan satu di antara banyak tradisi-tradisi yang ada di Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Masih ada beberapa tradisi yang bisa di teliti dan di kembangkan di antaranya, tradisi *tedhak siten*(turun tanah),

tradisi petung weton(menghitung weton),*tradisi syawalan, tradisi ruwatan, tingkeban, dan tradisi 3 sampai 100 hari orang meninggal.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agung, ki Juyo.2003. *Perimbon Jodoh dan Perkawinan*. Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan
- Cassirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan*, Terj. Alois A. Nugroho. Jakarta : PT. Gramedia
- Dillistone, F.W.2002. *The Power Of symbols*, Terj. A. widyamartaya. Yogyakarta : kanisus
- Herususanto,budiono.1985. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : PT Hanindita
- Satori, Djam'an dan Komariah,Aan. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tjakraningrat. 1994 *Kitab Primbon betaljmur Adammakn*, Yogyakarta : CV. Baana Raya

Jurnal :

- Aswiyanti, Indah. 2015 “*Makna dan Jalannya Upacara Puputan dan Selapanan dalam Adat Upacara Kelahiran Bayi bagi Masyarakat Jawa*” Jurnal Holistik. Volume VIII, No 16
- Darwis,Robi.2017 “*Tradisi Ngeruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat*”. Jurnal Studi Agama-Agama
- Friyani,Nurul Sofia, Stanis, Laus dan Moh Mabruri Iqbal.2019“*Sistem Kepercayaan Masyarakat Pesisir Jepara Pada Tradisi Sedekah Lau*”, Jurnal Psikologi Ilmiah,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isni Herawati.2007 “*Makna Simbolik Sajen Tingkeban*” Jurnal Sejarah dan Budaya” Vol.II, No. 3

Pasetyo, Donny dan Irwansyah. 2020 “*Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*”, Jurnal Manajemen Pendidikn Dan Ilmu Sosial,1(1), 163-164

Sofia, Nurfitriyani, Sugiarta Stanislaus dan moh.Iqbal mabruri, 2019 “*Sistem Kepercayaan Masyarakat Pesisir Jepara Pada Tradisi Sedekah Laut*”, Jurnal Psikologi Ilmiah,

Subiantoro,selamet Dkk. 2015 *kajian nilai-nilai budaya dalam tradisi bancaan weton di surakarta*, Jurnal Bahasa,sastra dan pengajarannya, Volume.16, No 2..

Yunita, Kusuma Devi.2019”*Simbol-Simbol Satanisme dalam Prespektif Teori Simbol Ernst Cassirer*”, Jurnal Filsafat, Vol.19 No.1 hlm 64-68

Skripsi :

Ahmadi,Ali. 2018. “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Perhitungan Weton Dalam menentukan Perkawinan. Tesis. Jurusan Studi Islam. Semarang: Uin Walisongo*

Aamad Zaenal Aziz.2020 ”*Tradisi Wetonan di desa Segarlangu kecamatan cipari kabupaten cilacap*”. Skripsi. Jurusan Studi Agama-Agama Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah) hlm, 41

Alinuha, Rista. 2019. “*Tradisi Weton Dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Pati Presfektif Hukum Islam. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah*

Ed-Dally,Zein. 2019 “*Makna Tumpeng dalam Tradisi Bancakan pada Masyarakat Jawa.Skripsi Surabaya : Uin Sunan Ampel*

Maftuhah,Lailatul.2018. “*Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Tradisi Weton Sebagai Perjudohan Di Desa Karangagung Gelagah Lamongan*”. Skripsi.

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Surabnaya :
Uin Sunan Ampel

Internet :

- <https://m.merdeka.com/jateng/terdiri-dari-perpaduan-tiga-budaya-ini-4-fakta-sejarah-kalender-jawa.html> pada 15 Desember 2021
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/02/11/mengenal-wetonan-budaya-khas-masyarakat-jawa/amp> pada 16 Mei 2022
- <https://1001indonesia.net/wetonan-cara-orang-jawa-memuliakan-hari-lahir/> pada 20 Mei 2022
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Dokumen :

Staf Desa. 2021, *Data penduduk Sungai Bangkar*. Dokumen, Kantor Desa Kembang mekasari.

Wawancara :

- Wawancara dengan bapak maksum di Sungai Bangkar pada 26 Februari 2022
- Wawancara dengan mbah Innasiroh di Sunagi Bangkar pada 23 Maret 2022
- Wawancara dengan mbah Muhsin di Sungai Bangkar pada 23 Maret 2022
- Wawancara dengan mbah Rojiah di Sungai Bangkar pada 25 Maret 2022
- Wawancara dengan mbah Sapurah di Sungai Bangkar pada 25 Maret 2022
- Wawancara dengan ibu Masyitoh pada di Sungai Bangkar pada 26 Maret 2022
- Wawancara dengan bapak Nuruddin di Sungai Bangkar pada 30 Maret 2022



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : 552/Un.04/F.III.3/PP.00.9/02/2022
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Izin Penelitian

15 Februari 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa kembang Mekar Sari
Indragiri Hilir

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama	: Dewi Sofiah
Tempat/ Tgl. Lahir	: Ponorogo, 19/07/1998
NIM	: 11830122845
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/ Semester	: Aqidah Filsafat Islam / VIII
NO HP	: 081261464059
Alamat	: Jl Budi Daya, Panam, Pekanbaru
Email	: dewisopia67@gmail.com

adalah bonar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Wetonan Prespektif Teori Simbol Ernst Cassirer (1874-1945) (Studi Kasus di Sungai Bangkar, Desa Kembang Mekar Sari, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir"

dengan lokasi penelitian : Masyarakat Sungai Bangkar

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan membenarkan izin penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP. 19700617 200701 1 033

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/45339
TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset/Pra Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : S-605/Un.04/F.III.3/PP.00.9/02/2022 Tanggal 18 Februari 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

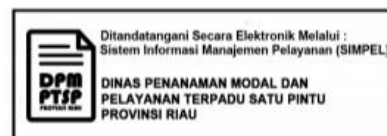
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : DEWI SOFIAH |
| 2. NIM / KTP | : 11830122845 |
| 3. Program Studi | : AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : JL BUDI DAYA, PANAM, PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : MAKNA FILOSOFI TRADISI WETONAN PADA MASYARAKAT SUNGAI BANGKAR, DESA KEMBANG MEKAR SARI, KECAMATAN KERITANG, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR |
| 7. Lokasi Penelitian | : SUNGAI BANGKAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 21 Februari 2022



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Tembilahan
3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Gedung Eks Multiyears (Lantai 4) Jl. Swarna Bumi Tembilahan
 Telephone (0768) 22904, Faximile (0768) 21383

**REKOMENDASI PENELITIAN
 DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**
 Nomor : 070/BKBP-EKOSOSBUD/2022/70

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/ 45339 Tanggal 21 Februari 2022, Tentang Pelaksanaan kegiatan **Riset/Pra Riset** dan Pengumpulan Data Untuk Bahan **Skripsi**, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: DEWI SOFIAH
NIM	: 11830122845
Program studi/Jenjang	: Akidah dan Filsafat Islam / S1
Alamat	: Desa Kembang Mekar Sari Kecamatan Keritang
Judul Penelitian	: MAKNA FILOSOFI TRADISI WETONAN PADA MASYARAKAT SUNGAI BONGKAR, DESA KEMBANG MEKAR SARI KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
Lokasi Penelitian	: SUNGAI BONGKAR


Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 07 Maret s/d 07 Juni 2022.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 07 Maret 2022

**a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**
 Kabid Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik



MALUDDIN, S.Sos, M.Si
 Pembina
 NIP. 19711111 199503 1 003

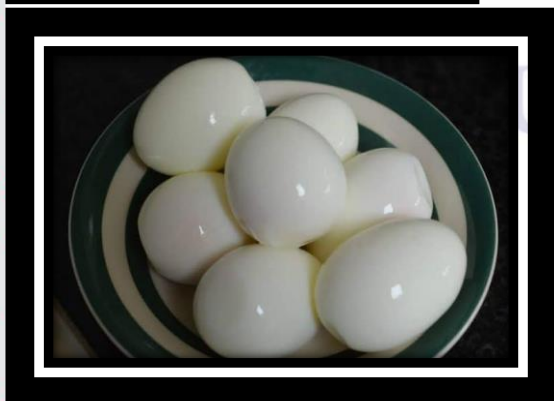
Tembusan : Disampaikan kepada Yth ;
 Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
 di Pekanbaru

Bahan-Bahan/*Umborampe*

1. Tumpeng



2. *Endok godok*



3. *Jenang Abang Puteh*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Gudangan



5. Godong Pisang



6. Jajanan Pasar



7. Parem

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Prosesi Wetonan



tan Syarif Kasim Riau

Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara bersama Mbah Rojiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara bersama Mbah Sapura



3. Wawancara bersama Pak Maksum



4. Wawancara bersama Mbah Innasiroh dan Mbah Mukhsin

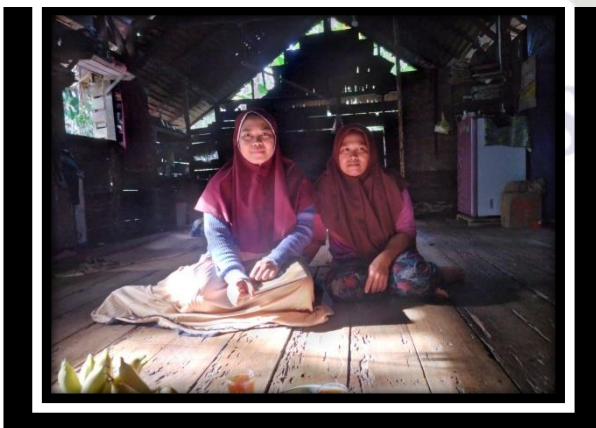
© Ha



5. Wawancara Bersama Pak Nuruddin



6. Wawancara bersama Ibu Mayitoh



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Wawancara Dengan Bapak Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

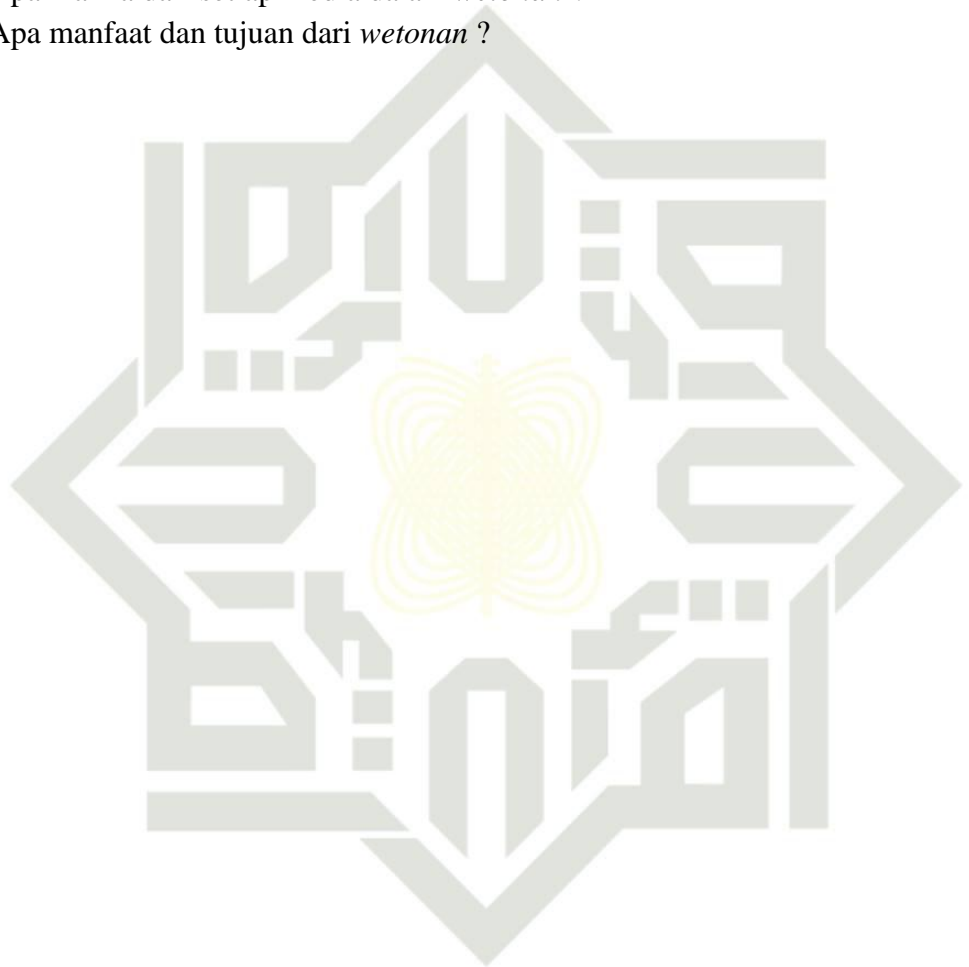
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang di maksud dengan *wetonan* ?
2. Sejak kapan tradisi ini ada ?
3. Bagaimana pelaksanaan dari tradisi *wetonan* ?
4. Apa saja yang perlu disiapkan dalam melaksanakan *wetonan* ?
5. Apa makna dari setiap media dalam *wetonan* ?
6. Apa manfaat dan tujuan dari *wetonan* ?



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Sofiah
 Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 19 Agustus 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Kembang Mekarsari, Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir.
 No. HP : 081261464059
 Nama Orang Tua : Nuruddin (Ayah)
 Alm. Asmah (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: MI Nurul Falah	Lulus Tahun 2012
SLTP	: MTS Nurul Wathan	Lulus Tahun 2015
SLTA	: MA Nurul Wathan	Lulus Tahun 2017

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.